

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya berhubungan dengan manusia yang lainnya, yang dimana pada saat itu manusia akan berusaha tampil percaya diri dan terlihat menarik. Tetapi hal tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik, terdapat dari mereka yang mendapatkan hinaan pada fisiknya sehingga menimbulkan ketidakpercayaan terhadap diri atau *insecurity*.¹ Dan ilmuwan mengatakan bahwa abad ke-20 merupakan abad kecemasan (*the Age of Anxiety*).² Dijelaskan bahwa pada tahun 2016 94% remaja putri dan 64% remaja putra sudah mengalami hinaan fisik.³

Insecurity merupakan rasa tidak percaya diri sehingga menimbulkan rasa cemas atau ketakutan kepada lingkungan sekeliling kita sebagai pengaruh dari ketidaksenangan terhadap suatu keadaan diri sendiri.⁴ Terdapat beberapa keadaan yang memunculkan perasaan *insecurity*, mulai dari keadaan pendidikan, keadaan fisik, keadaan keuangan, dan keadaan karier. Terdapat beberapa pemicu munculnya *insecurity* yaitu, lingkungan yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, sering menerima penolakan, dilihat sebelah mata oleh orang lain, semua kondisi ingin diselesaikan dengan sempurna, mendapatkan hinaan.⁵

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perasaan *insecurity* yaitu, *pertama* rendah diri atau inferiority feeling, rendah diri atau inferioritas adalah perasaan rendah diri atau merasa kurang diri yang

¹ Awan Farih, “*Good Looking*”, hlm. 2.

² Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam; Menuju Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 155.

³ Alini and Langen Meisyalla Nidhana, “*Gambaran Kejadian Body Shaming Dan Konsep Diri*”, *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5, no. 2 (2021), hlm. 1172.

⁴ Arif Rahmad Hakim, “*Insecure dalam Ilmu Psikologi*” (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 1.

⁵ Tasya Talitha, “*Arti Insecure, Penyebab Insecure, dan Cara Mengatasinya*”, dikutip dari <https://www.gramedia.com/best-seller/insecure/> pada hari Minggu tanggal 16 Juli 2023.

disebabkan karena perasaan kurang mampu dan kurang bernilai dalam mencukupi kehidupan apa saja.⁶ *Kedua*, takut, seperti takut tidak dapat menyesuaikan diri, takut diabaikan, takut dianggap seorang yang bodoh, takut tidak direspon dengan baik, dan sebagainya. *Ketiga*, cemas, cemas atau anxiety adalah perasaan campuran yang berisikan keprihatinan dan kekhawatiran terhadap keadaan-keadaan mendatang tanpa sebab yang spesifik untuk kekhawatiran tersebut dan bersifat individual.⁷ Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan bahwa akibat yang muncul dari perasaan *insecurity* adalah tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu, merasa takut akan sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang, berputus asa akan hal-hal yang sedang dihadapi, dan cemas yang berlebihan tanpa sebab khusus.

Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur berbagai aspek kehidupan mulai dari yang menyangkut diri sendiri sampai yang terkait dengan orang lain atau sosial, hal ini terlihat dari ajaran-ajarannya yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Di dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 139 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

Ayat di atas menjelaskan untuk percaya diri, karena orang yang tidak takut, sedih, dan gelisah adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang beristiqomah yang memiliki keyakinan yang kuat.⁸ Tetapi dengan melihat berbagai permasalahan yang terjadi sekarang, nyatanya tidak sedikit yang mengalami rasa rendah diri atau *inferiority feeling* sehingga menimbulkan *insecurity* pada dirinya. Selain itu, agama Islam membawa rahmat bagi

⁶ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 188.

⁷ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikolog*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 32.

⁸ Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 139,” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 01, no. 01 (2019), hlm. 32.

seluruh alam atau yang lebih dikenal dengan istilah *Rahmatan lil 'Alamin*. Perwujudan dari pemahaman tersebut adalah pribadi seorang muslim yang *Rahmatan lil 'Alamin*, dengan contoh utama yaitu Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan Al-Qur'an kepadanya.⁹

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim, melalui perantara malaikat Jibril dan berbahasa arab yang dimana membacanya sebagai ibadah. Al-Qur'an juga sebagai salahsatu mukjizat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman untuk seluruh manusia tanpa terkecuali mulai dari zaman turunnya sampai zaman sekarang.¹⁰ Al-Qur'an diturunkan pertama kali pada 17 Ramadhan atau bertepatan dengan 6 Agustus 610 Masehi di Gua Hira kepada Nabi Muhammad yang saat itu berumur 40 tahun dan diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf yang terdiri dari 144 surah dan 6.236 ayat, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.

Untuk memahami dan menjelaskan apa yang ada di dalam Al-Qur'an membutuhkan tafsir terhadap Al-Qur'an. Tafsir sendiri adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an dengan menjelaskan isi kandungan, maknanya, hikmah yang di dalamnya, dan mengeluarkan hukum-hukum yang ada di dalamnya.¹¹ Dalam penafsiran terhadap Al-Qur'an, terdapat metode yang digunakan dalam penafsiran. Sampai saat ini, muncul berbagai metode-metode yang digunakan dalam penafsiran Al-Qur'an. Metode-metode tersebut lahir dari berbagai pemikiran yang ditujukan untuk menjawab perkembangan zaman, karena

⁹ Lukman, "*Tafsir Ayat Rahmatan Lil 'Alamin Menurut Penafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, Dan Wahabi*," *Millah* 15, no. 2 (2016), hlm. 228.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Widya Chaya, 2011), hlm. 6.

¹¹ Ace Saefudin, "*Metodologi Dan Corak Tafsir Modern: Telaah Terhadap Pemikiran J. J.G. Jansen*," *Journal Al -Qalam* 20, no. 96 (2003). hlm. 59.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, mulai dari zaman turunnya sampai saat ini. Selain itu, Al-Qur'an *shalih li kulli zama wal makan*. Menurut para ulama tafsir, metode-metode penafsiran dibagi menjadi empat metode. Metode-metode tersebut adalah metode ijmal, metode tahlili, metode maudhu'i dan metode muqaran atau perbandingan. Keempat metode inilah yang digunakan para mufasir ketika menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan keinginan masing-masing dari mereka terhadap metode tersebut.¹²

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas metode tafsir maudhu'i. Metode tafsir maudhu'i adalah salahsatu metode tafsir yang paling terkenal dari keempat metode tafsir yang telah disebutkan di atas menurut M. Quraish Shihab. Metode tafsir maudhu'i atau tematik adalah salahsatu metode penafsiran yang menjelaskan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an terkait suatu judul atau tema tertentu yang diterangkan dengan berbagai macam penjelasan yang membahas judul atau tema yang sama sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah.¹³

Berawal dari penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian terhadap konsep *insecurity* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i yang berjudul **“KONSEP INSECURITY DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Faktor Penyebab Insecurity dan Solusinya Dalam Al-Qur'an)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat menghasilkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan *insecurity* dalam Al-Qur'an?

¹² M Yunan Yusuf, “Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik,” *Syamil* 2, no. 1 (2014), hlm. 59.

¹³ Moh. Tulus Yamani, “Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'I”, *J-PAI* 1, no. 2 (2015), hlm. 278.

2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat faktor penyebab *insecuirty* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana solusi dari *insecurity* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan-tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan ini.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor *insecurity* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat faktor penyebab *insecurity* dalam Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui solusi dari persoalan *insecurity* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini akan mempunyai manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menyumbang dan menambah wawasan dalam kajian Al-Qur'an mengenai tafsir maudhu'i tentang faktor penyebab *insecurity*.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk digunakan sebagai salah satu rujukan dan pertimbangan bagi pengkaji lain dan para akademisi yang akan mengkaji penelitian serupa di masa depan terkait *insecurity* dalam Al-Qur'an pada kajian tafsir maudhu'i.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa pengkaji, berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi rujukan bagi penulis.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Khansa Fatihatun Nur yang berupa skripsi pada tahun 2021 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Uhluddin dengan judul "*Insecure* dalam Perspektif Al-Qur'an", penelitian ini menjelaskan konsep *insecure* yang terbagi menjadi beberapa

term *insecure* pada ayat-ayat Al-Qur'an. Kata-kata tersebut adalah pertama *tahinu* yang mempunyai arti sikap lemah mengenai kepercayaan diri seseorang, dan ditafsirkan menjadi larangan untuk tidak berperilaku lemah dalam menghadapi musuh Allah dan umat Islam. Kedua, *al-ya'su* yang mempunyai arti putus asa, dan ditafsirkan putusnya harapan orang kafir dalam menjatuhkan Islam dan putusnya harapan saudara-saudara Nabi Yusuf as. mengenai keputusan yang diberikan Nabi Yusuf as. Ketiga, *khouf* yang mempunyai arti takut atau khawatir, dan ditafsirkan perasaan khawatir terkait hal yang akan terjadi dimasa mendatang (akhirat) dan perasaan takut Nabi Musa as. beserta Nabi Harun as. terhadap Fir'aun. Kemudian penelitian ini menjelaskan solusi dalam persoalan *insecure*, yaitu dengan cara sabar, tawakal, ikhtiar, mengetahui dan menerima diri, berdzikir kepada Allah, memfokuskan pada kualitas diri, berpikir hal-hal positif, membatasi diri, dan mempunyai tujuan hidup.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Komariyah yang berupa skripsi pada tahun 2010 di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dengan judul “Pola *Insecure Attachment* pada Remaja: Studi Kasus”, penelitian ini menjelaskan pola *insecure attachment* pada remaja, faktor-faktor yang menjadi sebab *insecure* pada remaja, dan dampak yang dari pola *insecure* tersebut dengan menggunakan subjek yang berasal dari studi kasus. Terdapat beberapa faktor *insecure* pada remaja dalam kasus ini, yaitu penyiksaan emosional dan pengabaian, problem psikologis yang dihadapi orang tua, pengasuhan yang tidak stabil, dan lain-lainnya. Sehingga menimbulkan dampak dari pola *insecure* tersebut, seperti masalah dalam intelektual, masalah dalam emosional, dan masalah dalam moral serta sosialnya.¹⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Aya Mamluah yang berupa jurnal pada tahun 2019 dalam jurnal Al-Aufa, Vol. 01, No. 01 dengan judul

¹⁴ Khansa Fatihatun Nur, “Insecure Dalam Perspektif Al-Qur'an.” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

¹⁵ Ririn Qomariyah, “Pola Insecure Attachment pada Remaja: Studi Kasus” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

“Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur’an surat ‘Ali ‘Imran ayat 139”, penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat ayat-ayat yang menjelaskan percaya diri, yaitu surat ‘Ali ‘Imran ayat 139, surat Yusuf ayat 87, dan surat Fussilat ayat 30. Kemudian menjelaskan bagaimana cara atau solusi untuk percaya diri dengan bersikap optimis ketika menghadapi masalah kehidupan, berusaha dan berdo’a dalam segala urusan, bertawakal kepada Allah terkait takdir yang terjadi, mengharapakan ridho dan rahmat Allah, mempunyai keyakinan terkait kemampuan yang dimiliki dengan berlandaskan berdo’a ketika melakukan sesuatu, dan bersyukur atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh yang berupa skripsi pada tahun 2018 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ushuluddin dengan judul “Konsep Kesehatan Jiwa dalam Al-Qur’an”, penelitian ini menjelaskan bahwa kesehatan dalam pandangan islam tidak hanya sehat secara jasmani seperti tidak mempunyai penyakit atau cacat pada tubuh, melainkan sehat secara ruhani. Kemudian dijelaskan pula mengenai solusi terkait aspek kesehatan jiwa, yaitu dengan melaksanakan aspek spiritual atau metafisika, bersabar, beriman, berfikir logis, tolong-menolong dan kasih-mengasihi.¹⁷

Penelitian yang dilaksanakan oleh Samain dan Budiharjo yang berupa jurnal pada tahun 2020 dalam jurnal *Atta’dib*, Vol. 01, No. 02 dengan judul “Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur’an dan Impliksinya terhadap *Adversity Quotient* Perspektif Tafsir Al-Misbah”, penelitian ini menjelaskan kesehatan mental dalam Al-Qur’an, yang dimana Al-Qur’an dapat menjadi motivator dalam memperoleh kesehatan mental. Kemudian dijelaskan juga pandangan Al-Qur’an mengenai psikoterapi terkait gangguan kesehatan mental adalah penyembuhan

¹⁶ Aya Mamlu’ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Surat Al-Imran Ayat 139.”

¹⁷ Munawwaroh, “Konsep Kesehatan Jiwa dalam Al-Qur’an” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

melalui keyakinan salahsatunya dengan konsep sabar.¹⁸

Berdasarkan berbagai tinjauan pustaka di atas, penelitian ini memiliki persamaan antara lain meneliti berbagai penjelasan mengenai *insecurity*. Dengan sudut pandang seperti di atas penulis memiliki perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut adalah mengkaji faktor penyebab *insecurity* dalam Al-Qur'an dan solusinya dengan menggunakan metode tafsir tematik atau *maudhu'i*. Sehingga terbentuklah penelitian yang berjudul "*Konsep Insecurity dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Faktor Penyebab Insecurity dan Solusinya dalam Al-Qur'an)*".

F. Kerangka Pemikiran

Manusia terdiri dari dua aspek pada dalam tubuhnya, yaitu jasmani dan ruhani. Begitu pula dalam kesehatannya, yang terdiri dari kesehatan jasmani dan kesehatan ruhani. Terdapat salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan ruhani yaitu *insecurity*. *Insecurity* atau rasa yang tidak aman adalah ketidakpercayaan terhadap diri sendiri yang memunculkan rasa takut terhadap sesuatu yang berasal dari ketidakpuasan diri itu sendiri dan tidak meyakini akan kemampuan diri sendiri.¹⁹ Manoranjan Triphany dalam bukunya *A Study of Self-Confident, Inferiority, Insecurity Feeling* mengatakan kalau perasaan tidak nyaman (*insecurity*) merujuk kepada rendahnya rasa nyaman, yakin diri, kebebasan, ketakutan, kekhawatiran hendak kecemasan, khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan kedatangan seorang ataupun kebutuhan pada waktu yang mendatang.²⁰

Pada Al-Qur'an yang memiliki 114 surat dan 6.236 ayat serta menjadi pedoman untuk seluruh umat manusia khususnya umat Islam yang

¹⁸ Samain and Budihardjo, "*Konsep Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'Ān Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah,*" ATA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2020): 18–29.

¹⁹ Uyu Mu'awwanah, "*Perilaku Insecure pada Anak Usia Dini,*" *as-sibyan* 2, no. 1 (2017), hlm. 47.

²⁰ Triphany M., *A Study of Self-Confident, Inferiority, Insecure Feeling, Beau Bassin: LAP LAMBERT Academic Publishing* (2018), hlm. 54.

menjelaskan berbagai tema dan aspek kehidupan, tetapi tidak ada yang menjelaskan secara khusus mengenai kata *insecurity*. Penulis akan menjelaskan beberapa term atau kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang mempunyai hubungan dengan faktor penyebab *insecurity*. Term atau kata tersebut antarlain kata *khoufun* yang dapat diartikan khawatir atau takut, kata *yaiasu* yang dapat diartikan berputus asa, dan kata *tahinu* yang dapat diartikan bersikap lemah.

Penulis akan memfokuskan kajian kata *khouf* yang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 38, surat Thaha ayat 45, dan surat Fushilat ayat 30. Pada kata *yaiasu* terdapat pada surat al-Maidah ayat 3 dan Yusuf ayat 80. Pada kata *tahinu* terdapat pada surat Ali 'Imran ayat 139.

Setelah penulis menentukan tema dan mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tersebut, kemudian penulis menggunakan metode tafsir Maudhu'i, yang dimana nantinya penulis akan melakukan analisa penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai term/kata yang menunjukkan faktor penyebab *insecurity*. Untuk mengetahui pendapat mufassir mengenai faktor penyebab *insecurity* peneliti merujuk Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, kemudian Tafsir Ruhul Ma'ani karya Al-Alusi dan Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memunculkan hasil dari penemuan-penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan menerapkan langkah-langkah statistic atau kaidah lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif juga disebut dengan *naturalistic research* karena keadaan di tempat penelitian bersifat apa adanya atau natural tanpa dibuat-buat dan diatur

dengan percobaan.²¹

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial.²²

3. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data-data penelitian, dua sumber data tersebut adalah data primer dan data sekunder.²³ Sumber primer atau sumber utama yang digunakan pada penelitian kali ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengenai *insecurity*. Sedangkan sumber sekunder atau sumber pendukung yang digunakan adalah buku, kitab-kitab tafsir, jurnal, dan artikel yang terdapat di internet yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik *library research* atau menggunakan kajian pustaka dari data dan naskah atau tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun pengertian *Library Research* adalah penelitian dengan membaca dan menelaah buku, artikel, serta laporan hasil penelitian terdahulu dan literatur literatur lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi.

²¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009), hlm. 2.

²² Husnul Ilim dan Busyro, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 27.

²³ Husnul Ilim dan Busyro, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, hlm. 28.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode tafsir maudhu'i. Metode tafsir maudhu'i adalah salahsatu metode tafsir yang paling terkenal dari keempat metode tafsir yang telat disebutkan di atas menurut M. Quraish Shihab. Metode tafsir maudhu'i atau tematik adalah salahsatu metode penafsiran yang menjelaskan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an terkait suatu judul atau tema tertentu yang diterangkan dengan berbagai macam penjelasan yang membahas judul atau tema yang sama sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan ditulis dalam beberapa bab, berikut adalah perincian dari masing-masing bab:

BAB I: Bab pertama ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab kedua ini berisi teori *insecurity* dalam psikologi baik dari segi pengertian *insecurity*, ciri-ciri, faktor-faktor, dan solusinya, serta term faktor penyebab *insecurity* dalam Al-Qur'an.

BAB III: Bab ketiga ini berisi metodologi penelitian, yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Bab keempat ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berupa penafsiran tentang faktor penyebab *insecurity* dalam Al-Qur'an, analisa penfasiran ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki term/kata yang terkait dengan faktor penyebab terjadinya *insecurity* dan solusinya.

BAB V: Bab kelima ini berisi penutup yang berupa kesimpulan dan saran.